**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Hal yang terpenting adalah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis.[[1]](#footnote-1) Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematik akan lebih mudah berpikir logis dan rasional.

Menurut H.W. Fouwler dalam Masnur Muslich bahwa Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.[[2]](#footnote-2)

Menurut Andi Hakim Nasution, matematika merupakan ilmu struktur, urutan (order), dan hubungan yang meliputi dasar-dasar penghitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek. Ilmu ini melibatkan logika dan kalkulasi kuantitatif, dan pengembangannya telah meningkatkan derajat idealisasi dan abstraksi subjeknya.[[3]](#footnote-3)

Matematika tidak terlepas dari bilangan yaitu suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacah dan pengukuhan, simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan dalam matematika. Konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan Nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional dan bilangan kompleks.

 Pada anak SD/MI merupakan masa operasi konkret[[4]](#footnote-4) dimana menurut perkembangan kognitif anak mengembangkan pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Sehingga anak akan lebih efektif belajar jika menggunakan benda konkret atau nyata yang telah mereka kenal sebelumnya.

 Pada prakteknya dikelas , pembelajaran matematika masih bersifat abstrak, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Dari 24 orang siswa kelas 1 (satu) MI Ahliyah 2 Palembang, belum ada siswa yang mencapai kriteria berminat atau sangat berminat dalam belajar matematika. Hanya ada 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori biasa saja, 9 siswa termasuk dalam kategori kurang berminat dan 7 siswa termasuk dalam kategori tidak berminat.

 Jika ketuntasan belajar yang dicapai siswa masih di bawah KKM 70, maka dapat menghambat ketuntasan hasil belajar siswa. Bahkan siswa dinyatakan belum berhasil dalam pembelajaran matematika.

 Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar matematika jika nilai yang diperolehnya mencapai KKM yang telah ditetapkan dalam KTSP di sekolah. Misalkan di MI Ahliyah 2 Palembang KKM untuk pelajaran Matematika adalah 70. Jika siswa sudah mencapai nilai 70 berarti siswa tersebut dinyatakan berhasil atau tuntas dalam pelajaran Matematika.

 Proses belajar mengajar yang demikian ini akan menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton, siswa yang pasif, tidak kreatif, dan pada akhirnya ketika siswa menghadapi beberapa persoalan (masalah) dan akhirnya menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Hasil belajar siswa kelas 1(satu) MI Ahliyah 2 Palembang dalam pelajaran matematika masih kurang, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum efektif.

Kendala dalam pengajaran Matematika yaitu disebabkan karena siswa baru mengenal angka, sehingga pada materi berhitung penjumlahan dua bilangan satu angka , siswa di kelas 1 belum memahami. Disamping itu juga, strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini hanya bersifat konvensional, guru hanya memberikan materi yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa hanya sebagai objek tanpa menggali lebih dalam lagi minat dan bakat siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut.

 Agar hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka lebih menarik, menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Salah satu cara yang efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* (Mencari pasangan).

 Model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran Kooperatif. Metode ini di kembangkan oleh Lorna Curran (1994) Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.Oleh kerena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa melalui model pembelajaran *Make a Match*, ( Mencari Pasangan) diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka, di kelas 1 MI Ahliyah2 Palembang. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran matematika dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dua Bilangan Satu Angka Melalui Model Pembelajaran *Make a Macth*  Di Kelas I MI Ahliyah 2 Palembang”.**

**B. Rumusan Masalah**

Apakah model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka siswa kelas 1 di MI Ahliyah 2 Palembang?

**C. Tujuan .**

Untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka kelas 1 di MI Ahliyah 2 Palembang.

**D. Manfaat Penelitian .**

Adapun keguaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif, Semangat dalammemahami pembelajaran matematika, pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka.

1. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada teman sejawat, dalam peningkatkan proses belajar matematika,pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka.

1. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharafkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

**E. Kajian Pustaka.**

Ada beberapa penelitian yang di lakukan tentang upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* diantaranya :

*Pertama,* Nurmala Dewi Tahun 2010, dalam skripsi penelitian tindakan kelas dengan judul “*Meningkatkan Aktivitas dan hasil pembelajaran IPS melalui model “mencari pasangan (make a match) siswa kelas V MI Assalafiyah sungai pinang Kabupaten Ogan Ilir”*. Ia mengatakan bahwa melalui model “mencari pasangan “ *Make* *a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V MI Assalfiyah sungai pinang Kabupaten Ogan Ilir.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Nurmala Dewi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *make a match*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan subyek penelitian.

*Kedua,* HJ.Nurjanawati Tahun 2011 yang berjudul “*Penerapan model pembelajaran Make a Match mencari pasangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Aspek Akidah Akhlak bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palembang”.* Ia mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Aspek Akidah Akhlak bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palembang.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Hj. Nurjanawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *make a match*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.

*Ketiga,* Nuryani Tahun 2011, yang berjudul “*Penerapan model pembelajaran Make a Match mencari pasangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Aspek Akidah Akhlak Bagi siswa kelas IV SD Negeri Rimba Siding Kecamatan Bejawi Kab Ogan Kemering Ilir”.* Ia mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI Aspek Akidah Akhlak bagi siswa IV SD Negeri Rimba Siding kecamatan Bejawi Kab Ogan Kemering Ilir .

Kesamaan penelitian yang dilakukan Nuryani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *make a match*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan subyek penelitian.

**F. Kerangka Teori**

1. **Pengertian Hasil Belajar.**

 Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

 Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a). Ketrampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengarahan; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.[[5]](#footnote-5).

1. **Model pembelajaran *Make a Match.***

Model *Make a Match* (mencari pasangan ) merupakan salah salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan Oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan dari teknik ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan.[[6]](#footnote-6)

Langkah –langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* ( mencari pasangan ) sebagai berikut :[[7]](#footnote-7)

1. Guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok ini diminta berhadap-hadapan .
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan atau mencocokan kartu yang di pegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah di persiapkan.
6. Jika waktu sudah habis , mereka harus di beritahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya di minta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk persentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir guru memberikan korfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
10. **Metodologi Penelitian**
11. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I (satu ) yang terdiri dari 24 orang siswa dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MI Ahliyah 2 kecamatan Ilir Barat II kota Palembang, untuk mata pelajaran Matematika kelas 1, pada materi berhitung penjumlahan dua bilangan satu angka.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014-2015 yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2014. Penentuan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan kalender pendidikan di sekolah.

1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber utama data adalah guru dan siswa MI Ahliyah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2014/2015. Sumber data juga berasal dari studi pustaka terhadap buku-buku nilai siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[[8]](#footnote-8) Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas I MI Ahliyah 2 Palembang. Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peneliti dibantu oleh satu orang observer atau pengamat yaitu Leni anggraini, S.pd.I, salah seorang guru di MI Ahliyah 2 Palembang.

1. Teknik Tes

“Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.[[9]](#footnote-9) Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah madrasah.

1. Analisis Data

Data hasil penelitian tindakan kelas akan dianalisis dengan menggunakan rumus didtribusi frekuensi relatif atau sering disebut rumus persentase, dengan rumus sebagai berikut :[[10]](#footnote-10)

**P=** $\frac{f}{N}$ **x 100%**

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Persentase

1. Deskripsi Siklus
2. *Perencanaan* :
3. Membuat desain pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang mungkin menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang mengikuti pembelajaran.
4. Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
5. Revisi desain pembelajaran berdasarkan masukan dari simulasi.
6. Menyusun instrumen.
7. *Pelaksanaan Tindakan* :
8. Pelaksanaan Kegiatan Prasiklus

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tes tertulis kepada siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus l, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penjagaan kemampuan awal siswa sekaligus sebagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada penumbuhan sikap senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran pada tahap ketiga ini hampir sama dengan kegiatan prasiklus dan siklus I dengan telah menerapkan model pembelajaran *make a match.* Hanya pada tahap ini lebih terfokus pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

1. Pengamatan/Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Guru penelitian sebagai fasilitator. Dalam tahap ini tentunya dilakukan pengumpulan data pada setiap pelaksanaan/tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hal ini menggunakan lembaran penelitian yang telah disediakan.

1. Refleksi

Tahap ini berisi diskusi dari guru. Materi ini berisi tentang menitik beratkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan tentunya untuk siklus berikutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

**Bab Pertama** : Latar belakang, yang berisi dasar pemikiran timbulnya suatu masalah yang dihadapi peneliti; Rumusan Masalah; Tujuan dan Kegunaan Penelitian; Tinjauan Pustaka; Kerangka Teori; metodologi penelitian; dan Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua** : Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian Hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dua bilangan satu angka dan model pembelajaran *Make a Match.*

**Bab Ketiga** : Setting Wilayah penelitian yang terdiri dari letak dan subjek penelitian, sejarah berdiri dan letak geografis MI Ahliyah 2 palembang, struktur organisasi; keadaan sarana dan prasarana; keadaan guru; keadaan siswa; waktu belajar dan kurikulum pembelajaran; serta prosedur penelitian persiklus.

**Bab Keempat** : Pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Bab Kelima** : Penutupan yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.

1. Yuli Darwati, *Adaptive Help Seeking Panduan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hal. 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 221. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid.,* hal. 8. [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid.,* hal. 10 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusman. 2010, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm.223 [↑](#footnote-ref-6)
7. *Ibid*., hal.252 [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173. [↑](#footnote-ref-8)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.127. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru), hal.129. [↑](#footnote-ref-10)